

Al-Amru

Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam

Research Article

Peran Wanita Dalam Dakwah Islam (Studi Perspektif Alumni Putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang)

Abdullah Kafabi Hamda

Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
Email: kafabihamda@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Amru: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 15, 2025
Accepted : July 16, 2025

Revised : June 05, 2025
Available online : July 30, 2025

How to Cite: Abdullah Kafabi Hamda. (2025). The Role of Women in Islamic Da'wah (Princess Study of Darus Salam Islamic Boarding School Girls' Alumni Perspective Torjun Sampang). *Al-Amru: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1(2), 47–58. <https://doi.org/10.61166/al-amru.v1i2.7>

The Role of Women in Islamic Da'wah (Princess Study of Darus Salam Islamic Boarding School Girls' Alumni Perspective Torjun Sampang)

Abstract. Da'wah is an obligation for every Muslim, including women who play a crucial role in spreading religious knowledge, particularly in women's fiqh and community empowerment. The female alumni of Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang have significant potential in Islamic da'wah but face challenges such as economic limitations, pressure for early marriage, lack of family support, and limited access to higher education. This study focuses on the experiences and perspectives of alumni in da'wah while analyzing the opportunities and challenges they encounter. Using a qualitative approach and a case study method, data were obtained through in-depth interviews

with six alumni informants to explore their experiences, motivations, and views on Islamic da'wah. The findings indicate that although women have great potential in da'wah, supported by pesantren education and motivation from their environment, they still face obstacles such as social stigma and time constraints. However, effective da'wah can be achieved through the principles of wisdom, compassion, and exemplary behavior in daily life. This study concludes that strong support from pesantren, families, and the community is essential in helping alumni overcome challenges and strengthen their role in da'wah to be more impactful and sustainable.

Keywords: Women's Role, Islamic Da'wah, Pesantren Alumni, Challenges, Opportunities.

Abstrak. Dakwah adalah kewajiban setiap Muslim, termasuk wanita yang berperan penting dalam menyebarkan ilmu agama, khususnya fiqh wanita dan pemberdayaan sesama. Alumni putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang memiliki potensi besar dalam dakwah Islam, namun menghadapi tantangan seperti keterbatasan ekonomi, tekanan menikah muda, kurangnya dukungan keluarga, dan minimnya akses pendidikan lanjutan. Penelitian ini berfokus pada pengalaman dan perspektif alumni dalam berdakwah serta menganalisis peluang dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam informan alumni untuk mengeksplorasi pengalaman, motivasi, serta pandangan mereka terkait dakwah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun wanita memiliki potensi besar dalam dakwah yang didukung oleh pendidikan pesantren dan motivasi dari lingkungan, mereka tetap menghadapi hambatan seperti stigma sosial dan keterbatasan waktu. Namun, dakwah yang efektif dapat dicapai melalui prinsip hikmah, kasih sayang, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya dukungan pesantren, keluarga, dan masyarakat dalam membantu alumni mengatasi tantangan serta memperkuat peran mereka dalam dakwah agar lebih berdaya guna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Wanita, Dakwah Islam, Alumni Pesantren, Tantangan, peluang.

PENDAHULUAN

Pada masa Jahiliyah, wanita sering dihina dan dianggap tidak berharga, bahkan memiliki anak perempuan dianggap sebagai aib. Namun, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW mengangkat derajat wanita dan memberikan mereka hak yang setara dengan laki-laki, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an melalui surat An-Nisa. Perubahan ini semakin nyata dengan peran besar wanita dalam dakwah, seperti Khadijah yang mendukung perjuangan Rasulullah dengan hartanya, serta Aisyah yang banyak meriwayatkan hadits dan mengajarkan ilmu agama kepada umat Islam. Dakwah merupakan kewajiban setiap Muslim, termasuk wanita, yang memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam, khususnya dalam membimbing sesama wanita terkait fiqh dan aspek kehidupan lainnya.¹

Peran wanita dalam dakwah Islam pada masa Rasulullah ﷺ sangat signifikan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Selain Khadijah dan Aisyah, terdapat banyak wanita lain yang turut berkontribusi dalam penyebaran Islam. Asma' binti Abu Bakar, misalnya, membantu perjuangan hijrah Rasulullah dengan mengantarkan perbekalan secara sembunyi-sembunyi ke Gua Tsur,

¹ Syamsul Rizal, "Peran Perempuan dalam Dakwah," *Dakwatul Islam*, vol.5, no. 1 (23 Februari 2021), 60.

menunjukkan keberanian dan kecerdasannya dalam mendukung dakwah Islam.² Selain itu, Ummu Salamah, seorang istri Nabi yang terkenal dengan kebijaksanaannya, berperan dalam memberikan nasihat kepada umat Islam dan menjadi sumber ilmu dalam memahami hukum-hukum Islam.

Para wanita juga berperan aktif dalam peperangan dan perawatan para mujahid yang terluka. Nusaibah binti Ka'ab, seorang sahabat wanita yang dikenal sebagai pejuang di medan perang, turut serta dalam Pertempuran Uhud untuk melindungi Rasulullah. Keberaniannya dalam menghadapi musuh menunjukkan bahwa peran wanita dalam dakwah tidak hanya terbatas pada pendidikan dan pengajaran, tetapi juga dalam mempertahankan agama Islam secara fisik ketika diperlukan. Peran mereka yang beragam menjadi bukti bahwa Islam tidak membatasi kiprah wanita dalam menyebarkan ajaran agama, baik melalui ilmu, dukungan moral, maupun kontribusi langsung di lapangan.

Namun, alumni putri pondok pesantren menghadapi tantangan dalam mengembangkan peran dakwah mereka, seperti keterbatasan ekonomi, tekanan menikah muda, kurangnya dukungan keluarga, serta akses terbatas terhadap pendidikan tinggi. Di beberapa komunitas, pendidikan agama dianggap sudah cukup tanpa perlu melanjutkan studi formal, sementara di sisi lain, minimnya informasi mengenai beasiswa dan program pendidikan menjadi kendala tersendiri. Selain itu, rasa kurang percaya diri akibat keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing atau keterampilan akademik juga menjadi penghambat bagi alumni dalam melanjutkan pendidikan dan mengembangkan dakwahnya.

Penelitian ini berfokus pada pengalaman alumni putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang dalam dakwah Islam, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Fokus penelitian ini mencakup eksplorasi peran alumni dalam berdakwah dan analisis atas hambatan serta potensi yang dapat dimanfaatkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan alumni dari angkatan 2010-2018 untuk memahami motivasi, pengalaman, serta strategi dakwah mereka.³

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian peran wanita dalam dakwah Islam serta wawasan akademis mengenai tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang program pengembangan dakwah bagi santri wanita serta membantu alumni pesantren dalam mengenali dan mengatasi hambatan mereka dalam berdakwah. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan strategi bagi alumni pesantren untuk lebih aktif dan efektif dalam dakwah di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

Dakwah dalam Islam menekankan metode yang bijaksana dan tidak memaksa, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

² Rohmatul Faizah dan Diva Vidia Alkhalimi, "PERAN PEREMPUAN DALAM GERAKAN DAKWAH ISLAM," Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, vol.2, no. 2 (2023), 100.

³ Fathul Mubaroq, "Faktor penghambat implementasi dakwah alumni pondok pesantren miftahul jannah di desa suku Menanti," Skripsi, IAIN Curup, 2024.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Dengan demikian, dakwah oleh wanita harus dilakukan dengan penuh hikmah, kasih sayang, dan keteladanan agar dapat menyentuh hati masyarakat secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi alumni pesantren untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan peran dakwah mereka serta memberikan kontribusi nyata bagi umat.⁴

Teori dakwah antar individu menekankan bahwa dakwah adalah proses mengajak kepada jalan Allah melalui komunikasi efektif, perencanaan sistematis, dan teknik persuasi. Al-Qur'an menyebut istilah dakwah dalam berbagai bentuk, yang mencakup aspek vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (seruan kepada sesama manusia). Dakwah harus dilakukan dengan bijaksana, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Selain itu, peran wanita dalam dakwah memiliki kedudukan yang sejajar dengan laki-laki, sesuai QS. At-Taubah: 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة : ٧١)

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan

⁴ Susi Yulawati, "Perempuan Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender" Artikel, vol. 8, no. 1 (2018)

mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 71)

Wanita dapat berdakwah di berbagai ruang, baik dalam keluarga sebagai pendidik utama, maupun di lingkungan masyarakat melalui berbagai sarana seperti pengajian, media sosial, dan aktivitas sosial. Pondok pesantren juga berperan penting dalam membentuk santri putri sebagai da'iyah yang berilmu dan berakhlak, membekali mereka dengan keterampilan dakwah dan kepemimpinan agar mampu menghadapi tantangan sosial dalam berdakwah.⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif alumni wanita Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang dalam menjalankan dakwah Islam. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan penting dalam membangun hubungan dengan partisipan dan memahami konteks sosial yang memengaruhi peran dakwah mereka. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, member check, peer debriefing, dan audit trail agar temuan penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikategorikan ke dalam tema-tema utama terkait pengalaman dan tantangan alumni dalam berdakwah. Proses analisis meliputi pengumpulan data, pengkodean, serta interpretasi hasil yang dibandingkan dengan teori dan literatur yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi dan tantangan dakwah yang dihadapi oleh alumni pesantren, serta bagaimana mereka mengatasi hambatan dalam menyebarkan ajaran Islam.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alumni putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Mereka aktif dalam berbagai bentuk dakwah, mulai dari pendidikan, keteladanan, pengajaran, hingga kegiatan sosial. Dengan bekal ilmu agama yang diperoleh di pesantren, mereka berusaha mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

Sebagai pendidik dalam keluarga, alumni pesantren menjalankan peran utama dalam menanamkan akhlak dan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dan anggota keluarga. Mereka menerapkan konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula*, di mana seorang ibu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Selain itu, banyak di antara mereka yang berperan sebagai guru di madrasah, pesantren, dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

⁵ Zam Zam Noer AH, “KONSEP DAKWAH BIL HIKMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS,” *Jurnal Holistic*, vol. 7, no. 1 (2021), 9

⁶ Sugiyono, “Metode penelitian kualitatif”: (Jakarta, 2017), 50.

Dakwah melalui keteladanan menjadi salah satu metode paling efektif yang dilakukan oleh alumni pesantren. Mereka berusaha menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menampilkan sikap jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Melalui interaksi yang santun dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, mereka dapat menarik simpati masyarakat dan menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif.

Selain itu, alumni pesantren aktif dalam pengajaran dan kajian keislaman. Mereka menjadi pengisi majelis taklim, pengajian ibu-ibu, serta kelas bimbingan Al-Qur'an yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam. Penyampaian materi keagamaan dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar lebih efektif dalam menyentuh berbagai kalangan.

Dalam penguatan komunitas keislaman, alumni berperan dalam mengelola lembaga dakwah, mendampingi mualaf, serta membentuk kelompok kajian Islam. Beberapa di antara mereka juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam. Dengan membangun jaringan dan komunitas yang kuat, mereka dapat memperluas cakupan dakwah dan mempererat solidaritas umat Islam.

Selain dakwah secara lisan, alumni pesantren juga menjalankan dakwah melalui kegiatan sosial. Mereka aktif dalam program pemberdayaan perempuan, bimbingan keluarga berbasis Islam, serta kegiatan sosial seperti santunan bagi anak yatim dan kaum dhuafa. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya menyampaikan Islam dalam bentuk ceramah tetapi juga aksi nyata yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat.

Peluang dakwah bagi alumni pesantren terbuka luas, terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai guru atau tenaga pendidik, mereka memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara sistematis kepada para siswa. Pendidikan dalam keluarga juga menjadi sarana utama dalam membentuk generasi Islami yang berakhlak mulia.

Selain pendidikan, teknologi juga membuka peluang besar dalam dakwah. Alumni pesantren memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas. Melalui platform digital ini, dakwah dapat menjangkau banyak orang tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.

Namun, meskipun memiliki peluang yang besar, alumni juga menghadapi tantangan dalam berdakwah. Salah satu hambatan utama adalah budaya patriarki yang masih kuat di beberapa komunitas. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa peran wanita dalam dakwah seharusnya terbatas, sehingga alumni harus menghadapi stigma sosial saat berdakwah di ruang publik.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan menjadi kendala lain dalam menjalankan dakwah. Beberapa alumni kesulitan mendapatkan pelatihan dakwah lanjutan, akses terhadap fasilitas yang memadai, serta dukungan moral dari keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menghambat efektivitas dakwah yang mereka jalankan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterampilan digital yang masih terbatas. Meskipun media sosial menawarkan peluang besar, tidak semua alumni memiliki keahlian dalam menggunakannya secara optimal. Penyalahgunaan media sosial dan penyebaran informasi yang tidak akurat juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan bijak.

Kritik dan intimidasi dari masyarakat yang kurang menerima peran wanita dalam dakwah juga menjadi hambatan psikologis yang sering dialami alumni pesantren. Beberapa alumni menghadapi penolakan saat mereka berusaha aktif berdakwah di luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu, mereka perlu membangun mental yang kuat serta menerapkan strategi dakwah yang lebih bijaksana.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, alumni pesantren perlu meningkatkan wawasan keislaman, keterampilan komunikasi, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi agar dakwah mereka semakin efektif. Dukungan dari pesantren, keluarga, serta komunitas juga sangat penting agar mereka dapat menjalankan peran dakwahnya dengan lebih maksimal.

Dengan strategi yang tepat, alumni pesantren dapat terus berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Mereka perlu mengadopsi metode dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman agar pesan Islam dapat diterima lebih luas.

Alumni putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang memiliki peran strategis dalam dakwah Islam, baik melalui pendidikan, keteladanan, pengajaran, maupun aksi sosial. Dengan keikhlasan dan konsistensi dalam berdakwah, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa Islam ke arah yang lebih baik serta membangun masyarakat yang lebih Islami dan harmonis.

Alumni putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat melalui berbagai aspek dakwah, seperti pendidikan, keteladanan, pengajaran, penguatan komunitas, dan kegiatan sosial. Mereka berkontribusi dalam membentuk lingkungan Islami di keluarga dengan menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak serta anggota keluarga lainnya. Selain itu, mereka juga berperan sebagai tenaga pengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, guna menyebarkan ilmu agama dengan pendekatan yang bijaksana.⁷

Penelitian ini mengungkapkan bahwa alumni putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Dengan ilmu yang diperoleh selama di pesantren, mereka berdakwah melalui pendidikan, keteladanan, pengajaran, penguatan komunitas, dan kegiatan sosial keagamaan. Dakwah yang dilakukan tidak hanya secara lisan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pendidik, alumni pesantren berperan dalam membentuk karakter Islami anak-anak dan keluarga mereka. Mereka menerapkan konsep *Al-Ummu*

⁷ Ali, Muhammad. "Pesantren sebagai Wadah Pembentukan Dakwah Perempuan di Indonesia." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 3 (2015): 112–130.

Madrasatul Ula, di mana ibu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Selain itu, mereka juga mengajar di madrasah, pesantren, dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk menyebarkan ilmu agama dengan pendekatan yang bijaksana.

Dakwah melalui keteladanan menjadi salah satu metode yang paling efektif. Alumni pesantren berusaha menjadi contoh bagi masyarakat dengan menunjukkan sikap jujur, sabar, disiplin, dan penuh kasih sayang. Dengan perilaku yang baik dan interaksi yang positif, mereka dapat menarik simpati masyarakat serta memperkuat pesan dakwah yang mereka sampaikan.⁸

Selain itu, mereka aktif dalam kegiatan pengajaran dan kajian keislaman. Banyak alumni yang menjadi pengisi majelis taklim, pengajian ibu-ibu, serta kelas bimbingan Al-Qur'an di berbagai komunitas. Penyampaian ilmu agama dilakukan dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat diterima oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa.⁹

Dalam penguatan komunitas keislaman, alumni pesantren berperan dalam mengelola lembaga dakwah, mendampingi mualaf, serta membentuk kelompok kajian Islam. Mereka juga memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan dakwah. Dengan membangun komunitas yang solid, mereka meningkatkan efektivitas dakwah serta memperkuat solidaritas umat Islam dalam mengamalkan ajaran agama.

Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui aksi sosial yang nyata. Alumni pesantren banyak yang terlibat dalam program pemberdayaan perempuan, bimbingan keluarga berbasis Islam, serta kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa. Pendekatan ini membuktikan bahwa dakwah bukan sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga aksi nyata yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat.¹⁰

Peluang besar dalam dakwah dapat dimanfaatkan melalui pendidikan formal dan nonformal. Sebagai guru atau tenaga pendidik, alumni pesantren memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa secara sistematis. Pendidikan dalam keluarga juga menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat.¹¹

Perkembangan teknologi juga membuka peluang dakwah yang lebih luas. Media sosial seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, dan YouTube menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Dengan teknologi ini, dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah langsung, tetapi dapat menjangkau lebih banyak orang tanpa batasan geografis.¹²

Namun, meskipun memiliki banyak peluang, alumni pesantren juga menghadapi tantangan besar dalam berdakwah. Salah satu tantangan utama adalah

⁸ Sulaiman, M. *Jaringan Dakwah Komunitas di Indonesia*. Jakarta: LP3M 2017

⁹ Afsaruddin, Asma. *Striving for Equality: Women in Islam and the Challenge of Gender Reform*. Oxford: Oxford University Press, 2008

¹⁰ Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Da'wah* (Islamic Jurisprudence of Dawah). Beirut: Dar al-Shuruq, 1996

¹¹ Nasution, S. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konteks Dakwah*. Bandung: Mizan 2015

¹² Azhari, N. *Dakwah Digital dan Transformasi Media Sosial*. Malang: UMM Press 2020

budaya patriarki yang masih kuat di beberapa komunitas. Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa wanita hanya boleh berdakwah dalam lingkungan keluarga, sehingga alumni harus berjuang lebih keras untuk mendapatkan pengakuan atas peran mereka.

Keterbatasan sumber daya dan dukungan juga menjadi kendala dalam menjalankan dakwah. Beberapa alumni mengalami kesulitan dalam mendapatkan pelatihan dakwah lanjutan atau akses terhadap fasilitas yang mendukung kegiatan dakwah mereka. Kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar sering kali membuat mereka merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan ajaran Islam.¹³

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterampilan digital yang masih terbatas. Meskipun media sosial menawarkan peluang besar dalam dakwah, tidak semua alumni memiliki kemampuan untuk menggunakannya secara optimal. Penyalahgunaan media sosial juga menjadi tantangan, karena dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak valid atau kurang sesuai dengan prinsip Islam.¹⁴

Kritik dan intimidasi dari masyarakat yang kurang menerima peran wanita dalam dakwah juga menjadi hambatan psikologis yang sering dialami oleh alumni pesantren. Beberapa alumni menghadapi penolakan atau cemoohan saat mereka berusaha aktif berdakwah di luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki mental yang kuat serta strategi dakwah yang lebih lembut dan bijaksana.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, alumni pesantren perlu menerapkan strategi dakwah yang lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman. Mereka perlu meningkatkan wawasan keislaman, keterampilan komunikasi, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi agar dakwah mereka semakin efektif. Dukungan dari keluarga, pesantren, serta komunitas juga sangat penting agar mereka dapat menjalankan peran dakwahnya dengan lebih maksimal.¹⁵

Alumni Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah Islam, baik melalui pendidikan, keteladanan, pengajaran, maupun aksi sosial. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka dapat terus berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam serta membawa perubahan positif bagi masyarakat.¹⁶

Melalui pendekatan yang inovatif dan metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman, alumni pesantren dapat menjadi agen perubahan yang membawa Islam ke arah yang lebih baik. Dengan keikhlasan dan konsistensi, mereka akan terus berperan dalam membangun masyarakat yang lebih Islami, harmonis, dan sejahtera.¹⁷

¹³ Sulaiman, M. *Jaringan Dakwah Komunitas di Indonesia*. Jakarta: LP3M 2017

¹⁴ Anwar, Zainal. "Teori Dakwah dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Jurnal Dakwah dan Sosial* 7, no. 1 (2017): 44–58.

¹⁵ Ali, Muhammad. "Pesantren sebagai Wadah Pembentukan Dakwah Perempuan di Indonesia." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 3 (2015): 112–130

¹⁶ Zulkarnain, Yusri. "Penyekat Gender dalam Dakwah Islam di Indonesia: Analisis dan Perspektif." *Jurnal Kajian Islam* 6, no. 2 (2020): 48–64

¹⁷ Zam Zam Noer AH, "Konsep Dakwah Bil Hikmah Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Holistic*, vol. 7, no. 1 (2021), 9

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alumni putri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang memiliki peran strategis dalam dakwah Islam melalui pendidikan formal dan nonformal, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta penguatan nilai-nilai Islam di masyarakat. Mereka berperan sebagai pendidik dalam keluarga, madrasah, dan pesantren, serta aktif dalam kajian keislaman untuk membimbing masyarakat memahami Al-Qur'an, tafsir, fikih, dan akidah. Selain itu, alumni juga memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan dakwah dan berkontribusi dalam kegiatan sosial, seperti pemberdayaan perempuan dan santunan anak yatim, sehingga tidak hanya menyebarkan ilmu agama tetapi juga membawa dampak positif dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa alumni putri pesantren memiliki peluang besar dalam berdakwah, terutama melalui pendidikan, media sosial, dan profesi berbasis Islam. Teknologi digital memungkinkan mereka menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti pandangan masyarakat yang membatasi peran wanita dalam dakwah, keterbatasan dalam mengoptimalkan teknologi, serta kritik dan intimidasi sosial. Selain itu, minimnya sumber daya dan dukungan dalam berdakwah menjadi hambatan dalam penyebaran ajaran Islam secara lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abd al-Hadi, A. (2013). *Feminisme Islam dan Peran Wanita dalam Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, Nur. *Pesantren dan Transformasi Sosial di Indonesia* (Pesantren and Social Transformation in Indonesia). Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Afsaruddin, Asma. *Striving for Equality: Women in Islam and the Challenge of Gender Reform*. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Ali, Muhammad. "Pesantren sebagai Wadah Pembentukan Dakwah Perempuan di Indonesia." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 3 (2015): 112–130.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Da'wah* (Islamic Jurisprudence of Dawah). Beirut: Dar al-Shuruq, 1996.
- Amin, S. (2014). *Amal Ilmiah dalam Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Zainal. "Teori Dakwah dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Jurnal Dakwah dan Sosial* 7, no. 1 (2017): 44–58.
- Azhari, N. (2020). *Dakwah Digital dan Transformasi Media Sosial*. Malang: UMM Press.
- Basit, Abdul. Asmaya, Enung. "Peran perempuan dalam dakwah keluarga." *urnal Studi Islam, Gender, dan Anak Terakreditasi SINTA 4*, vol. 15 No. 2 (Juli 2020): 15–21. *DAKWAH ANTAR INDIVIDU: Teori dan Aplikasi*. Purwokerto: C.V. Tentrem Karya Nusa, 2017.

- Faizah, Rohmatul, dan Diva Vidia Alkhalimi. "PERAN PEREMPUAN DALAM GERAKAN DAKWAH ISLAM." *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.2, no. 2 (2023).
- Farhan, A. (2017, Juni 14). *Ponpes Darus Salam Sampang, mencetak cerminan nilai-nilai islami*. Retrieved from MataMaduraNews.com: <https://matamaduranews.com/ponpes-darus-salam-sampang-mencetak-cerminan-nilai-nilai-islam/?amp>
- Fathul Mubaroq, "Faktor penghambat implementasi dakwah alumni pondok pesantren miftahul jannah di desa suku Menanti," Skripsi, IAIN Curup, 2024
- Harahap, Lia Wati. "PERAN PEREMPUAN DALAM DAKWAH KONTEMPORER." *JURNAL KOMUNIKA ISLAMIKA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI DAN KAJIAN ISLAM*, vol.9, no. 1 (2022).
- Hidayat, I. (2019). *Peran Wanita dalam Dakwah dan Stigma Sosial*. *Jurnal Dakwah*, 2(1), 42-55.
- Jualiansya Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) 138
- Khoury, Sameh. *Islam and the Digital Age: Exploring Social Media as a Tool for Dawah*. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Lexy. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 122.
- Muhammad, Z. (2018). *Manajemen Dakwah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Naim, Muhammad. *Dakwah Antar Individu dan Teori Penyebaran Agama*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Nasution, S. (2015). *Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konteks Dakwah*. Bandung: Mizan.
- NUR SETYANINGSIH, HEFY. "PERAN WANITA DALAM DAKWAH PERSPEKTIF SAYYID QUTHB DAN M. QURAIISH SHIHAB (Studi Komparatif Tafsir Fî Zhilâlîl Qur'an dan Tafsir Al-Mishbâh)." IAIN Jember, 2021.
- Rahman, A. (2015). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahman, A. (2017). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter*. Surabaya: UIN Press.
- Rizal, Syamsul. "Peran Perempuan dalam Dakwah." *Jurnal Dakwatul Islam*, vol. 5, No. 1, (Desember 2020): 5-8.
- Sa'id, Muhammad. *Wanita dalam Perspektif Islam (Women in the Islamic Perspective)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Setiawan, H. (2016). *Adaptasi Budaya dalam Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. "Metode penelitian kualitatif": Jakarta, 2017.
- Sulaiman, M. (2017). *Jaringan Dakwah Komunitas di Indonesia*. Jakarta: LP3M.
- Sulistyo, Setyo. "Peluang dan Tantangan Dakwah Islam di Era Digital." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2019): 56-72.
- Susi Yuliawati, "Perempuan Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender" Artikel, vol. 8, no. 1 (2018)
- Syamsul Rizal. "Peran Perempuan dalam Dakwah." *Dakwatul Islam*, vol.5, no. 1 (23 Februari 2021): 60-66

- Wijaya, T. (2021). *Pengembangan Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: Ombak
- Zam Zam Noer AH, "KONSEP DAKWAH BIL HIKMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS," *Jurnal Holistic*, vol. 7, no. 1 (2021), 9
- Zulkarnain, Yusri. "Penyekat Gender dalam Dakwah Islam di Indonesia: Analisis dan Perspektif." *Jurnal Kajian Islam* 6, no. 2 (2020): 48–64.